

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Masyarakat Kelas Bawah

Masyarakat kelas bawah merupakan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian yang kurang memadai yang dapat disebabkan oleh berbagai hal, mulai dari kurangnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat pendidikan, dan kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Masyarakat kelas bawah pada umumnya memiliki permasalahan yang sama yaitu keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada sehingga sumber daya alam yang ada terbuang sia-sia dan apabila masyarakat mampu memanfaatkannya maka akan terciptalah suatu lapangan pekerjaan yang akan membantu perekonomian masyarakat.<sup>1</sup> Masyarakat kelas bawah memiliki tingkat pendidikan hingga tingkat menengah atas. Kebanyakan mereka memilih bersekolah di sekolah swasta, sebab biaya yang dikeluarkan jauh lebih ringan dibanding dengan sekolah negeri. Beberapa ada yang melanjutkan ke perguruan tinggi namun tetap mengandalkan bantuan dari pemerintah. Kebutuhan sehari-hari dipenuhi dari hasil bekerja di ladang. Selain itu, mereka tetap mengandalkan bantuan pemerintah sebagai penunjang kebutuhan ekonomi mereka.

---

<sup>1</sup> Vici Vadila Putri, "Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kelas Bawah", *Journal of Practice Learning and Educational Development*, Vol.1, no. 1 (2021): 32.

## B. Pernikahan Mewah

Istilah nikah berasal dari bahasa Arab, yaitu (النكاح). Sedangkan menurut istilah Indonesia adalah perkawinan. Dewasa ini kerap kali dibedakan antara pernikahan dan perkawinan, akan tetapi pada prinsipnya perkawinan dan pernikahan hanya berbeda dalam menarik akar katanya saja. Arti nikah menurut syari'at nikah juga berarti akad. Sedangkan pengertian hubungan badan itu hanya metafora saja. Arti dari pernikahan di sini adalah bersatunya dua insan dengan jenis berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu ikatan dengan perjanjian atau akad. Dalam Kompilasi Hukum Islam dijelaskan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang kuat atau *mitsaqan ghalizhan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.<sup>2</sup>

Pernikahan berasal dari kata nikah yang mendapatkan imbuhan awalan per dan akhiran an yang artinya kumpul atau menyatunya dua orang disatukan dalam ikatan akad nikah, yang disebut ijab-qabul yang merupakan pernyataan dua pasangan perempuan dan laki-laki untuk menjalin hubungan suami istri. Dalam istilah lain, nikah adalah ikatan suami istri untuk menjalin kehidupan keluarga yang sudah diikat dengan memenuhi syarat dan rukun tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Yunus Shamad, "Hukum Pernikahan Dalam Islam", *Istiqra* 5 (2017): 74–75.

<sup>3</sup> Muyassarah, "Nilai Budaya Walimah Perkawinan (Walimatul 'Urusy) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Gondorio Ngaliyan Semarang)", *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (2016): 544.

Sedangkan mewah berarti sebuah acara yang digelar dengan semaksimal serta mengeluarkan banyak dana dan mendapat pengakuan dari orang lain. Mewah dalam artian di sini adalah acara pernikahan dengan pengeluaran yang berlebih, serta menarik perhatian dari pihak lain. Hal ini ditandai dari acara pernikahan yang mengundang banyak pihak termasuk keseluruhan warga, makanan yang disajikan secara berlebih serta tenda dan juga vendor yang disewa dengan biaya yang lumayan banyak. Tidak hanya itu, terkadang masyarakat menambahkan hiburan seperti mengundang kyai atau penyanyi dangdut untuk menghibur masyarakat atau tamu undangan yang hadir. Mahar serta seserahan yang harus dibawa kepada pihak perempuan juga menjadi pusat perhatian. Hal ini ditunjukkan melalui banyaknya jumlah uang serta barang-barang harus dibawa oleh pihak laki-laki kepada perempuan.

### **C. Teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead**

Mead adalah pemikir yang sangat penting dalam sejarah interaksionisme simbolik. Menurut pandangan Mead, keseluruhan sosial mendahului pemikiran individual, baik secara logika maupun secara temporer. Individu yang berpikir dan sadar diri adalah mustahil secara logika menurut teori Mead tanpa didahului adanya kelompok sosial. Kelompok sosial muncul lebih dahulu, dan kelompok sosial menghasilkan perkembangan keadaan mental kesadaran diri. Mead mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan secara dialektis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> George, Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, 07, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 257

## 1. Impuls

Tahap pertama adalah dorongan hati impuls (*impulse*) yang meliputi “stimulasi/rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indra” dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu. Seseorang akan merespon dorongan yang timbul dalam dirinya untuk kemudian memberikan reaksi dan memutuskan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Aktor (binatang maupun manusia) secara spontan dan tanpa pikir memberikan reaksi atas impuls, tetapi aktor manusia lebih besar kemungkinannya akan memikirkan reaksi yang tepat (misalnya makan sekarang atau nanti). Dalam berpikir tentang reaksi, manusia tak hanya mempertimbangkan situasi kini, tetapi juga pengalaman masa lalu dan mengantisipasi akibat dari tindakan di masa depan.<sup>5</sup> Pada masyarakat Desa Ganggangtingan, impuls atau dorongan untuk menggelar acara pernikahan mewah terjadi dari dalam diri aktor yang berasal dari eksternalisasi maupun internalisasi. Eksternalisasi diperoleh dari luar seperti lingkungan sekitar tempat tinggal. Sementara internalisasi diperoleh dari dalam diri individu sendiri.

## 2. Persepsi

---

<sup>5</sup> Ibid, 257.

Tahap kedua adalah persepsi (*perception*). Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls atau dorongan. Artinya, sebuah rangsangan mungkin mempunyai beberapa dimensi dan aktor mampu memilih diantaranya. Aktor akan mempertimbangkan dorongan yang akan diabaikan atau diperhatikan untuk selanjutnya direspon. Mereka menolak untuk memisahkan orang dari objek yang mereka pahami. Sehingga, tindakan memahami objek itulah yang menyebabkan sesuatu itu menjadi objek bagi seseorang. Pemahaman dari objek tidak dapat dipisahkan satu sama lain (berhubungan secara dialektis).<sup>6</sup> Menggelar acara pernikahan mewah yang berasal dari dorongan, baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar, akan dipertimbangkan oleh individu atau masyarakat itu sendiri. Mereka dapat memilih untuk merespon atau mengabaikan fenomena tersebut.

### 3. Manipulasi

Tahap ketiga adalah manipulasi (*manipulation*). Setelah impuls terjadi serta persepsi terhadap objek dapat dipahami, maka langkah selanjutnya adalah memanipulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu. Keputusan yang akan diambil berdasarkan persepsi atas impuls yang terjadi. Tahap manipulasi merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tidak diwujudkan secara spontan. Seseorang yang lapar akan memutuskan

---

<sup>6</sup> Ibid, 260.

untuk memakan sesuatu yang ada di hadapannya. Memberi jeda terhadap suatu objek memungkinkan manusia untuk merenungkan respon yang akan terjadi. Seperti makanan, seseorang akan berpikir apakah makanan tersebut dapat berdampak buruk atau tidak. Sama dengan keputusan yang diambil, manusia akan berpikir tentang dampak yang akan terjadi sehingga jeda waktu sangat berpengaruh terhadap reaksi seseorang.<sup>7</sup> Dalam menggelar acara pernikahan, seseorang tentu akan memikirkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Masyarakat ataupun aktor akan sampai pada tahap ini yang ditandai dengan respon yang akan muncul. Mereka akan memberi jeda dengan tujuan untuk memikirkan kemungkinan dan juga dampak yang akan terjadi apabila melakukan acara tersebut.

#### 4. Konsumsi (*Consumtion*)

Tahap konsumsi yang disebut juga dengan tahap pelaksanaan ini merupakan dorongan hati yang sebenarnya. Tahap keempat ini merupakan tindakan berdasarkan pada dorongan manusia dengan tujuan untuk memuaskan hati. Pada tahap keempat yakni dorongan atas persepsi dan keputusan yang diambil. Setelah melewati beberapa pertimbangan, manusia akan memutuskan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Seperti sebuah rasa lapar yang memberikan dorongan kepada manusia untuk memakan sesuatu, maka keputusan akhir apakah manusia akan memakan hidangan yang ada di hadapannya atau tidak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid, 260.

<sup>8</sup> Ibid, 261

Pelaksanaan acara pernikahan secara mewah merupakan tindakan akhir dari proses dialektika interaksionisme simbolik. Hal ini ditandai dengan keputusan terakhir dari seorang aktor. Mereka memutuskan untuk menggelar acara pernikahan mewah dengan tujuan untuk memuaskan impuls.

Dengan mengikuti Mead, teoritis interaksionisme simbolik cenderung menyetujui pentingnya sebab akibat terjadinya interaksi sosial. Menurut interaksionisme simbolik, makna berasal dari proses interaksi. Ia memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi manusia. Teori interaksionisme simbolik memusatkan pada interaksi manusia melalui simbol-simbol yang terjadi. Pemikiran Mead sangat bermanfaat dimana hal ini akan menjadi pembeda perilaku lahiriah atau perilaku tersembunyi. Perilaku yang melibatkan simbol dan memiliki arti merupakan perilaku tersembunyi yang dilakukan seseorang. Sementara, perilaku lahiriah merupakan perilaku sebenarnya yang dilakukan oleh seseorang. Beberapa perilaku lahiriah tidak melibatkan perilaku tersembunyi, namun perilaku tersembunyi menurut Mead menjadi perhatian utama dalam teori pertukaran sosial atau penganut behaviorisme pada umumnya.<sup>9</sup>

Teori interaksionisme simbolik menekankan pada hubungan yang terjadi antara interaksi dan simbol yang menjadi tujuan seorang aktor. Inti dari pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di belakang perspektif ini

---

<sup>9</sup> Ibid, 275-276

mengatakan bahwa individu adalah hal paling penting dalam konsep sosiologi.<sup>10</sup>

Teori interaksionisme simbolik sangat berpengaruh terhadap sosiologi. Fokus dari teori Interaksi Simbolik yakni pada perilaku peran, interaksi antar individu, serta tindakan-tindakan dan komunikasi yang dapat diamati. Berdasarkan apa yang menjadi dasar dari interaksi manusia, beberapa ahli sepakat bahwa yang menjadi fokus kajian interaksionisme simbolik adalah komunikasi dan simbol-simbol yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk memahami maksud atau tujuan yang digunakan untuk memahami manusia. Artinya, manusia saling mendefinisikan makna dari tindakan yang dilakukan, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandangan-pandangan.<sup>11</sup>

Manusia melakukan interaksi berdasarkan pada dorongan yang terjadi dalam dirinya. Interaksi ini didasarkan pada pengaruh atau stimulus baik dari dalam maupun luar dirinya. Interaksi yang dilakukan manusia secara lahiriah merupakan proses interaksi yang sebenarnya, sedangkan proses interaksi yang menimbulkan simbol merupakan bentuk interaksi tersembunyi dari dalam diri manusia sehingga memiliki maksud atau tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik", *Perspektif*, Vol. 1, no. 2 (2012): 103.

<sup>11</sup> Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar", *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, no. 2 (2008): 302–3.



#### **D. Masyarakat Desa Ganggantingan dan Teori Interaksionisme Simbolik**

Pada masyarakat Desa Ganggantingan, interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat merupakan sebuah bentuk simbol yang ditunjukkan melalui proses acara resepsi pernikahan. Simbol resepsi pernikahan yang dilakukan merupakan sebuah kemampuan masyarakat untuk terlihat sama serta mengikuti perkembangan zaman. Adanya perubahan zaman juga menjadi salah satu faktor pendorong masyarakat dalam menggelar acara meski dengan mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Simbol yang digunakan mengandung arti sehingga terjadinya proses interaksi melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut teori interaksionisme simbolik, mereka cenderung tertarik pada cara manusia yang mempresentasikan simbol-simbol tujuannya melalui interaksi yang dilakukan, baik dari segi tindakan maupun hal-hal yang dilakukan dengan tujuan mempresentasikan makna tertentu. Secara ringkas, teori interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis: Individu merespon suatu situasi simbolik, individu merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan Objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.

Makna yang terkandung di dalam prosesi acara resepsi pernikahan yang digelar oleh masyarakat kalangan bawah merupakan bagian dari interaksi sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Interaksi yang berasal dari seseorang dengan perwakilan sebuah simbol akan ditangkap oleh orang lain dengan simbol yang terkait agar dapat membalas

interaksinya, sehingga mereka dapat memahami interaksi yang dimaksud. Masyarakat merespon sebuah interaksi berupa kesanggupannya dalam menggelar acara pernikahan yang sama dengan orang lain sebagai simbol dirinya mampu dalam memenuhi standar yang sedang terjadi di lingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan premis interaksionisme simbolik bahwa seseorang merespon lingkungan termasuk objek fisik (benda) dan Objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan media yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka.

